

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil lima artikel pemberitaan Hasil Quick Count Pilkada DKI 2017 yang dimuat oleh media online detik.com pada periode 15-17 Februari 2017 dengan menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Ada lima artikel berita hasil *real count* Pilkada DKI 2017 yang di analisis, berita pertama bersumber pada ketua KPU DKI Jakarta Drs. Sumarno M.Si. yang berperan sebagai penguat data, namun di berita kedua hingga kelima tidak terdapat unsur *who* di dalam penulisannya dikarenakan detik.com beranggapan bahwa masyarakat atau pembaca hanya ingin hasil angka dalam pemberitaan hasil quick count Pilkada DKI 2017, juga terdapat pengulangan paragraf pada berita kedua, keempat dan kelima dengan sedikit perubahan kata pada kalimatnya. Hal ini bertujuan agar pembaca tidak terlewat akan inti dari berita tersebut. Untuk penulisan judul dan isi berita Detik.com berusaha menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan ringkas namun memiliki arti yang jelas agar menarik minat pembaca dan Detik.com pun berusaha agar tidak memihak pada salah satu calon pasangan. Artinya, framing yang dilakukan Detik.com terhadap pemberitaan hasil *Quick Count* Pilkada DKI 2017 berusaha menyajikan data seakurat mungkin tanpa menunjukkan keberpihakan pada salah satu calon pasangan.

Detik.com pun menyertakan gambar ilustrasi yang cukup menarik sebagai pembuka artikel yang Detik.com muat pada halaman sub menu Pilkada DKI 2017 sehingga menarik minat untuk membaca artikel pada halaman tersebut. gambar *screenshot* halaman KPU Indonesia pun turut disertakan oleh Detik.com pada beberapa artikel sebagai referensi asli data yang dikutip oleh Detik.com, hal ini juga merupakan upaya dalam menunjukkan inti dari berita tentang Quick Count Pilkada DKI 2017.

Detik.com memuat Pilkada DKI 2017 sebagai sub menu pada halaman utama mereka dikarenakan skala berita yang mencakup khalayak luas bahkan hingga internasional, sehingga Detik.com harus berkompetisi dengan media online lainnya.

5.2 Saran

1. Seharusnya detik.com lebih memperhatikan unsur 5W+1H dalam penulisan berita yang dimuat walaupun sebenarnya ada unsur yang tidak terlalu penting tetapi unsur ini merupakan unsur yang penting terdapat pada suatu artikel berita.
2. Seharusnya tidak terjadi penggunaan paragraf yang sama pada beberapa berita, sebaiknya disiasati dengan cara menggunakan kalimat dan paragraf yang beda namun memiliki arti dan maksud yang sama.

